

Pengaruh Umur Perusahaan, Der dan Nom terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020

Nur Fithri Amrunnisa¹ Sugianto² Annio Indah Lestari³

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan, DER dan NOM terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data umur perusahaan, DER dan NOM Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020. Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 11 Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan 55 sampel yang diolah dengan analisis data panel dengan menggunakan aplikasi *eviews12*. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. DER berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan nilai probabilitas $0,0056 < 0,05$. NOM tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan nilai probabilitas $0,3086 > 0,05$. Secara simultan seluruh variabel independen (umur perusahaan, DER, NOM) dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan nilai probabilitas $0,000000$. Koefisien determinasi R^2 sebesar $0,735$ dapat diartikan $73,5\%$ pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh umur perusahaan, DER dan NOM. Sedangkan $26,5\%$ dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci : Umur Perusahaan, DER, NOM, *Islamic Social Reporting*

PENDAHULUAN

Perubahan sosial ekonomi dan budaya adalah tahapan alami yang tidak dapat terhentikan. Topik tanggung jawab sosial perusahaan juga mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir dikarenakan penerapan tanggung jawab sosial adalah pokok atas sikap usaha untuk setiap perusahaan. Tanggung jawab perusahaan atau lebih dikenal dengan *Corporate Social Reporting* (CSR) merupakan upaya yang dilakukan dalam meminimalkan peran pengaruh buruk dan memaksimalkan pengaruh baik atas perubahan tersebut (Rachman et al., 2011). CSR berpedoman terhadap tuntutan organisasi dalam menjaga serta memberi kontribusinya pada masyarakat khususnya pada pihak yang membutuhkan, lingkungannya, dan juga ketentraman sosial pada umumnya (Lestari, 2019). Ketika pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan meningkat, pelaporan CSR telah menjadi komponen penting dari strategi bisnis. Investor biasanya mempertimbangkan informasi CSR sebelum melakukan investasi. Selain itu, dengan melaporkan kegiatan tanggung jawab sosial akan mengurangi tingkat risiko perusahaan untuk menghadapi gejolak sosial dan akan meningkatkan *social hedging* perusahaan.

Penerapan CSR semakin berkembang di Indonesia, terutama setelah disahkannya perundang-undangan Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, yang menetapkan bahwa laporan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan harus sebagai satu dari laporan yang dimasukkan di pelaporan tahunan. Menurut Pasal 74 Undang-Undang ini, perusahaan dengan aktivitas komersialnya terkait dengan sumber daya alam wajib melakukan CSR. Selain itu, perundang-undangan Investasi Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 15 Bagian B, 17 dan 34 yang mengamanatkan keikutsertaan dalam kegiatan CSR oleh semua investor, juga mengatur kewajiban korporasi untuk melaksanakan CSR (Mansur, 2012).

Tanggung jawab sosial bukan merupakan suatu hal asing bagi agama Islam dikarenakan telah dipraktikkan selama 14 abad. Topik kewajiban sosial sering diangkat dalam Al-Qur'an dan sering membahas perkembangan ekonomi dan kesuksesan perusahaan, yang keduanya sangat dipengaruhi oleh semangat para pemilik bisnis (Q.S Al-Israa :35). Al-Qur'an menganggap serius kegiatan

komersial dan non-bisnis untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan alam. Islam sangat menganjurkan shadaqah dan pinjaman kebajikan (*qardh hasan*) untuk membantu mereka yang membutuhkan dan kurang beruntung dalam upaya mereka sebagai kebajikan (M. Y. Yusuf, 2017).

Standar kehidupan umat Islam, termasuk kegiatan ekonomi mereka, harus didasarkan pada beberapa prinsip tanggung jawab sosial yang sudah ditegaskan dalam Alqur'an dan As-Sunnah. Semua usaha ekonomi, termasuk perdagangan dan Lembaga Keuangan Syariah (LKS), terkait erat dengan ide-ide Al-Qur'an dan As-Sunnah. Bank syariah merupakan salah satu organisasi keuangan dalam Islam yang saat ini mendapat perhatian. Dari perspektif kelembagaan, perbankan syariah menunjukkan angka yang stabil. 14 BUS, 20 UUS, dan 163 BPRS telah terdaftar di OJK per Desember 2020 di Indonesia.

Bank syariah sebagai lembaga keuangan secara umum memiliki kegunaan : 1) kegunaan penanaman modal, 2) kegunaan investor, 3) kegunaan sosial, 4) kegunaan jasa keuangan. Dari keempat fungsi bank syariah di atas, memiliki tiga fungsi bisnis dan satu fungsi sosial. Akibatnya, evaluasi menyeluruh terhadap kinerja bank syariah diperlukan (Ikit, 2015)

Global Reporting Initiative Index (Indeks GRI) merupakan pelaporan yang biasanya digunakan dalam pelaporan Indonesia tentang tanggung jawab sosial perbankan. GRI sebuah kelompok yang mampu berperan serta menyediakan informasi yang berhubungan pada masalah berupa pergantian iklim, hak dan wewenang, pengelolaan kelompok, dan ketentraman, terutama untuk pebisnis maupun pemerintahan serta menerbitkan Indeks GRI. Namun, Haniffa menegaskan dalam studinya "*Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective*" bahwa ada sejumlah batasan ketika pelaporan komitmen perbankan syariah dari pada perbankan konvensional. Akibatnya, ia mengusulkan rangkaian konsep *Islamic Social Reporting* (ISR) (Hannifa, 2002). Bank syariah tidak boleh melaporkan kinerja sosial mereka menggunakan alat ukur yang sama dengan bank biasa karena informasi yang ditawarkan pada dasarnya berbeda. ISR membantu bisnis dalam menegakkan tugas mereka pada Allah swt serta umat dan juga berperan bagi masyarakat muslim dalam membuat keputusan. Seiring dengan

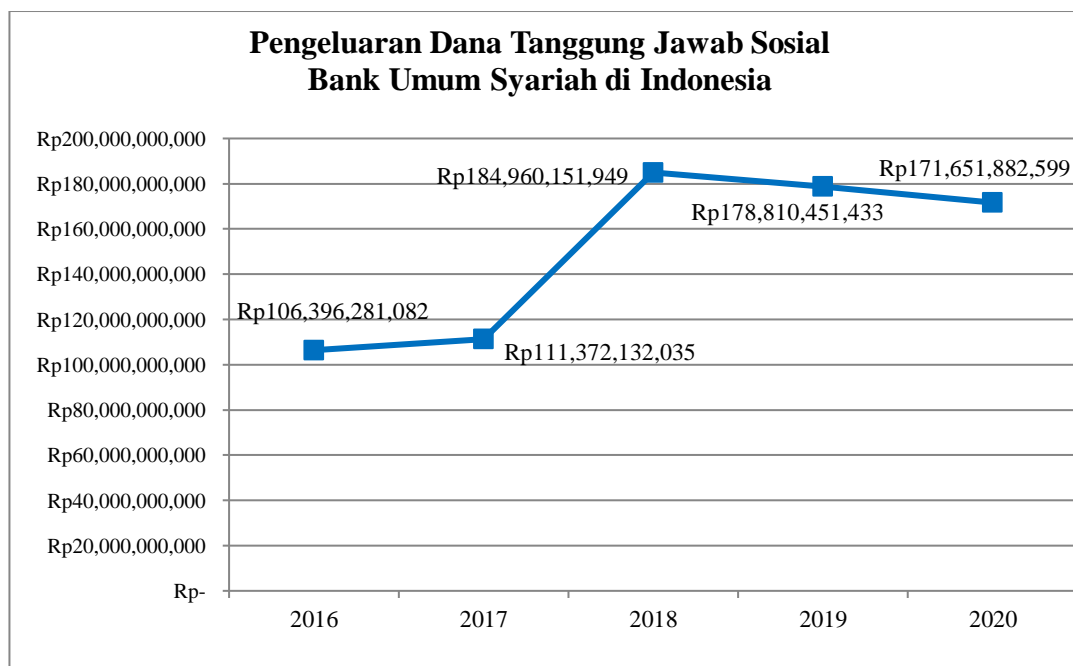
perkembangan bisnis berbasis syariah *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) menetapkan *Islamic Social Reporting Index* (Index ISR) sebagai kriteria pembuatan laporan pertanggung jawaban sosial berdasarkan terhadap syariat agama ataupun ketentuan serta memiliki tujuan berbentuk komitmen pada Allah SWT(Syahputri & Surenggono, 2019).

Penelitian mengenai beberapa faktor yang memberi dampak pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* sudah banyak diterapkan peneliti terdahulu dan memperoleh hasil yang bervariasi. Menurut penelitian Yuni Armayanti, ukuran dan umur organisasi merupakan dua karakter dan sifat suatu instansi yang berdampak pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Selain itu, komite audit, ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan, kepemilikan manajemen, proporsi dewan komisaris perempuan, dan persentase komisaris independen merupakan komponen tata kelola perusahaan yang baik. Sedangkan dari kinerja keuangan yaitu DTA (*Debt to Asset*), DER (*Debt to Equity Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*)(Armayanti, 2018).

Usia perusahaan merupakan satu dari berbagai elemen yang memberikan pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Besar kecilnya suatu badan usaha dapat ditentukan oleh umur usaha tersebut. Usia perusahaan akan menunjukkan kemampuannya untuk mengatasi tantangan yang muncul selama keberadaannya. Hasil penelitian ekstensif tentang dampak usia bisnis terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan masih saling bertentangan. Menurut penelitian Reka Yufita Sari, usia perusahaan berpengaruh baik terhadap ISR. Hal ini menyiratkan bahwa pengungkapan ISR akan semakin luas seiring bertambahnya usia organisasi, dalam contoh ini Bank Umum Syariah (BUS)(Sari, 2018). Kesimpulan yang sama diambil dari penelitian Khumaerotun Nisa, yang menunjukkan bahwa usia perusahaan memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*(Nisa, 2017). Usia perusahaan memiliki dampak yang cukup besar terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia, menurut penelitian Ari Kristin Prasetyo Ningrum(Prasetyoningrum, 2018a). Meski demikian, temuan studi Ikkama

Arianugrahini dan Egi Arvian Firmansyah menampilkan bahwasanya usia suatu instansi tidak mempengaruhi pengungkapan ISR(Arianugrahini & Firmansyah, 2020). Penelitian ini mendukung penelitian Amilia Nurul Aditya yang mendapatkan bahwasanya usia suatu instansi tidak terlalu mempengaruhi pengungkapan ISR(Aditya, 2012).

Implementasi inisiatif tanggung jawab sosial oleh BUS di Indonesia, termasuk pengelolaan lingkungan, inisiatif sosial, dan dukungan pendidikan. Inisiatif ini dimungkinkan dengan penggunaan dana kebajikan dan zakat. Jumlah dana yang dikeluarkan BUS dalam aktivitas tanggung jawab sosial ini cukup fluktuatif. Berikut ini merupakan data total data yang diberikan dari BUS di Indonesia untuk kegiatan tanggung jawab sosial dari tahun 2016 -2020 yang dikutip dari laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia.



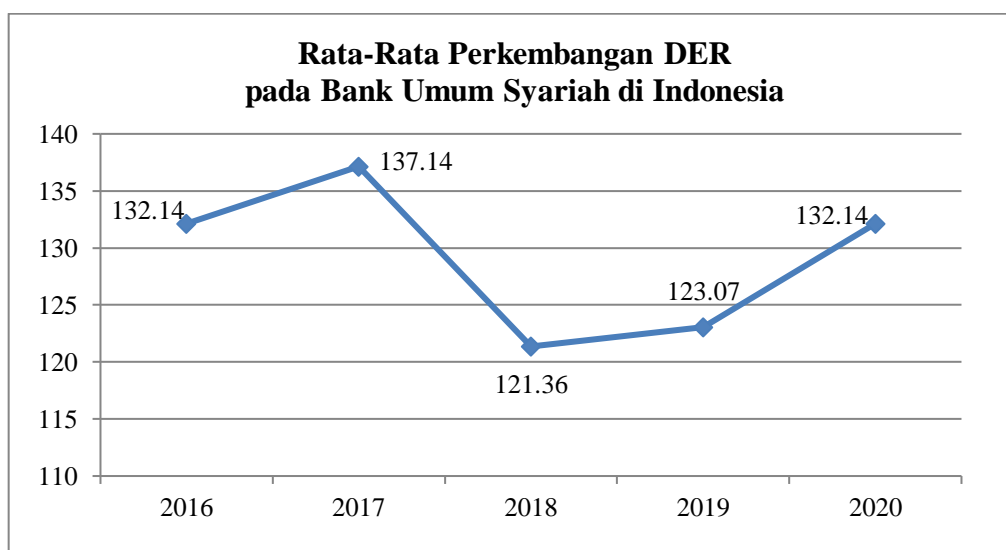
Sumber : Laporan Tahunan Bank Umum Syariah (BUS) 2016-2020 yang diolah

Gambar 1.1 Pengeluaran Dana Tanggung Jawab Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia (2016-2020)

Dari gambar 1.1 bisa diketahui bahwasanya hingga ditahun 2020, pengeluaran dana tanggung jawab sosial yang dilaksanakan Bank Umum Syariah di Indonesia sudah mendekati 172 miliar rupiah. Pengeluaran dana tanggung

jawab sosial tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu mencapai Rp184.960.151.949 meskipun kembali turun pada tahun 2020 dengan total pengeluaran dana sebesar Rp171.651.882.599. Pengeluaran dana yang cenderung flukuatif menunjukkan perhatian Bank Umum Syariah di Indonesia dalam menerapkan tanggung jawab sosial.

Rasio keuangan seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah penggunaan rasio dalam pengukuran tingkatan *leverage* suatu bank yang diduga menjadi satu dari berbagai faktor yang memberikan pengaruh penunjukan *Islamic Social Reporting* (ISR). Rasio DER merupakan rasio yang menggambarkan jarak pembiayaan perusahaan dari hutang ataupun bagian eksternal dengan kapasitas perusahaan yang ditunjukkan dari permodalan (*equity*)(Kasmir, 2017). Penelitian *leverage* yang diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam, disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Febry Ramadhani *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*(Ramadhani, 2016). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nurul Khasanah menunjukkan *leverage* yang diproyeksikan dengan DER ada pengaruhnya secara positif pada pengungkapan CSR(Khasanah, 2017). Namun hasil berbeda dinyatakan dalam penelitian Rita Rosiana, Bustanul Arifin dan Muhamad Hamdani bahwa *leverage* tidak ada pengaruhnya pada pengungkapan ISR(Rosiana et al., 2015). Penelitian lain yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara *leverage* dengan pengungkapan ISR adalah penelitian oleh M. Yusuf dan Nurul Syahida(M. Yusuf & Syahida, 2020). Sebagai rasio yang mempresentasikan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya, *leverage* yang tinggi akan berpengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang akan menurun, sedangkan apabila tingkat *leverage* yang rendah maka akan meningkatkan pelaporan *Islamic Social Reporting*. Dalam penelitian ini, DER memproyeksikan *leverage*. Namun, perkembangan DER pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode penelitian mengungkapkan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan fakta yang ada. Berikut informasi terkait perkembangan DER pada Bank Umum Syariah Indonesia antara tahun 2016 hingga 2020:

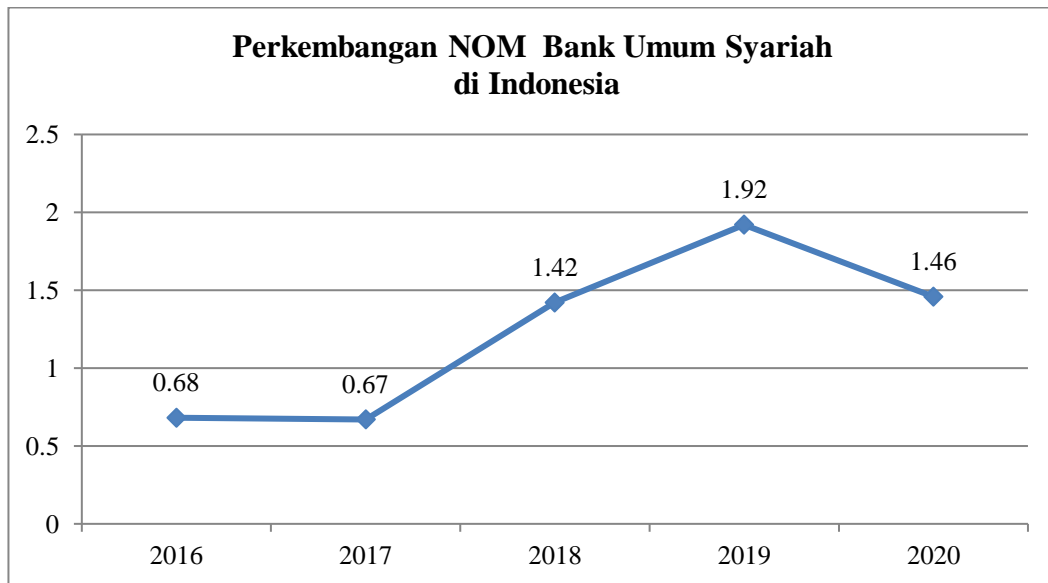


Sumber : Laporan Tahunan Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020 yang diolah (disajikan dalam %)

Gambar 1.2 Rata- Rata Perkembangan DER Bank Umum Syariah di Indonesia (2016-2020)

Jika dilihat pada gambar 1.2 nilai DER pada tahun 2017 merupakan nilai tertinggi yaitu sebesar 137,14 %, namun jika dibandingkan dengan pengeluaran dana tanggung jawab sosial di tahun 2017 yang justru ikut meningkat sebesar Rp. 111.372.132.035.

Net Operating Margin (NOM) digunakan dalam penilaian seberapa baik perbankan syariah dapat menghasilkan keuntungan dari aset produksi mereka. Semakin baik bank dalam menciptakan laba saat ini, semakin besar NOM. Penggunaan rasio pokok dalam mengevaluasi rentabilitas perbankan syariah adalah NOM (Bank Indonesia, 2012). Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan akan berkembang jika dikaitkan dengan pendapatan perusahaan, kenaikan inilah yang akan menjadikan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas (Baiti, 2020). Ada konflik dengan fakta yang diketahui ketika pengembangan NOM pada Bank Umum Syariah di Indonesia dipertimbangkan. Berikut data evolusi NOM pada Bank Umum Syariah di Indonesia antara tahun 2016 dan 2020 berikut ini:



Sumber : Statistik BUS Tahun 2016-2020, OJK (disajikan dalam %)

Gambar 1.3 Perkembangan NOM Bank Umum Syariah di Indonesia (2016-2020)

Pada gambar 1.3 bisa diketahui bahwasanya pada tahun 2017 nilai NOM sebesar 0,67 % mengalami penurunan dari tahun 2016 tetapi jika dibandingkan dengan pengeluaran dana tanggung jawab sosial di tahun 2017 Rp111.372.132.035 yang justru mengalami kenaikan dari tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2019 dimana nilai NOM sebesar 1,92 % yang merupakan nilai tertinggi dalam periode penelitian, tetapi tidak diikuti dengan peningkatan dana tanggung jawab sosial yang justru turun dengan nilai Rp171.651.882.599 .

Masih terdapat *research gap* tentang berbagai faktor yang memberi pengaruh pengungkapan informasi sosial, menurut penelitian sebelumnya dan data faktual yang telah disediakan. Penulis ingin mengungkap data empiris untuk mendukung argumen yang telah diberikan diatas mengenai **"Pengaruh Umur Perusahaan, DER dan NOM terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020"**.

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016 – 2020?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016 – 2020 ?
3. Apakah *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016 – 2020 ?
4. Apakah Umur Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016 – 2020 ?

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

a. Pengertian Pengungkapan

Pengungkapan berarti tidak menyembunyikan atau menutupi. Dalam arti luas, frasa "pengungkapan" mengacu pada publikasi informasi apa pun dari laporan tahunan perusahaan, serta informasi dari majalah, surat kabar, dan sumber lainnya (Novarela & Sari, 2015). Sebuah metode analisis model aktivitas, pengungkapan dalam laporan keuangan mencoba untuk meringkas, mengatur, dan menunjukkan hubungan antara kegiatan serta untuk melihat gambar situs atau peta organisasi (Gernon & Meek, 2007).

Dalam konteks Islam, pelaporan perusahaan memiliki tujuan utama yaitu upaya perusahaan untuk menunjukkan kepatuhannya terhadap syariah. Tujuan lain yang juga diketahui dari model barat adalah mempermudah pengambilan keputusan ekonomi, namun jika dilihat dari pandangan Islam tujuan tersebut masuk dalam kategori tujuan sekunder. Implikasi yang ditunjukkan yaitu usaha yang beroperasi sesuai dengan syariah diharuskan untuk menampilkan seluruh

informasi yang dibutuhkan dalam menginformasikan pada publik mengenai aktivitas operasional. Artinya, gagasan akuntabilitas dan pengungkapan saling berhubungan.(Firmansyah, 2013b)

b. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Dalam pandangan Islam, tanggung jawab sosial diartikan sebagai kewajiban yang harus dilakukan pengusaha yang berasal melalui penghasilan yang ditetapkan sebagai tuntutan bersedekah, berinfaq, berzakat(Alma & Priansa, 2014). Jika ditinjau berdasarkan sudut filsafat dan tasawwur, gagasan tanggung jawab sosial dalam Islam diartikan sebagai kegiatan yang melihat sisi spiritual dari segala sesuatu dan bertanggung jawab untuk menaati perintah Allah swt. Selain itu, karena berlandaskan syariah, maka perbedaan antara halal dan haram dalam kegiatan CSR Islami merupakan hukum yang tidak akan pernah berubah. Meskipun masyarakat dan karyawan yang menjadi sasaran utama CSR mencarinya, tidak ada perusahaan yang melaksanakan aktivitas CSR yang berlawanan pada prinsip serta praktik Islam. Inilah yang membedakan kewajiban sosial dalam Islam dari bentuk tanggung jawab sosial lainnya(M. Y. Yusuf, 2017). ISR didasarkan pada prinsip syariah, yaitu pendekatan laporan hasil kerja sosial suatu instansi yang mengutamakan keadilan sosial di samping laporan lingkungannya, pekerja, dan beberapa kebutuhan dan kepentingan lain.(Harahap et al., 2017)

Jika dibandingkan dengan ilmu ekonomi konvensional pelaporan tanggung jawab sosial diartikan dengan refleksi dari ekspektasi sosial yang terkait dengan peran masyarakat pada kegiatan ekonomi dan bisnis dalam bentuk laporan keuangan. Jelas bahwa sistem konvensional hanya mempertimbangkan faktor moral dan material. Karena pengambil keputusan mengantisipasi bisnis untuk secara sukarela mengungkapkan informasi baru, tanggung jawab sosial harus menjadi fokus utama dari sisi spiritual pelaporan. Oleh karena itu, diperlukan struktur yang unik dalam membuat laporan tanggung jawab sosial yang sejalan pada nilai-nilai Islam.(Sugianto & Harapan, 2017)

Tanggung jawab sosial dalam Islam bukan merupakan sesuatu yang baru.

Dalam melihat tingkatan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) maka dapat diterapkan rumus berikut ini:

$$\text{Pengungkapan Indeks ISR} = \frac{\text{Jumlah Sub-Tema yang diungkapkan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi ISR

a. Umur Perusahaan

Satu dari berbagai unsur yang dianggap memberi pengaruh pengungkapan, baik yang diwajibkan maupun sukarela, adalah usia perusahaan. Umur suatu perusahaan adalah jangka waktu sejak didirikan sampai dapat menjalankan usaha. Usia perusahaan mengacu pada berapa lama perusahaan telah menjalankan bisnis atau telah aktif di sektor tertentu. Semakin bertambahnya umur perusahaan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan dari aspek pengalaman yang dimiliki selama mengelola bisnis, dikarenakan dapat secara praktis mendapatkan dana (William & Sanjaya, 2017). Organisasi yang lebih tua dengan lebih banyak pengalaman pasti akan memahami bisnis dengan lebih baik dan memiliki informasi menyeluruh tentangnya yang dapat dibagikan dengan pihak di luar manajemen yang tertarik dengan bisnis tersebut. Tentu saja, ini juga akan membantu bisnis yang sudah mapan dengan memungkinkan mereka menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan mendapatkan dana untuk operasi (P. M. S. Ashari & Putra, 2016). Perusahaan yang telah lama berkecimpung dalam bisnis tentu akan lebih menarik perhatian masyarakat luas. Ini tidak diragukan lagi akan memastikan bahwa bisnis yang berjalan lama selalu menjaga stabilitas dan reputasi perusahaan. Diharapkan bahwa organisasi yang lebih tua akan memberikan lebih banyak informasi dalam laporan tahunan mereka daripada perusahaan yang lebih muda untuk menjaga stabilitas dan reputasi perusahaan ini (Prasetyoningrum, 2018b).

Secara teoritis, investor akan lebih percaya pada bisnis lama karena mereka mengharapkan keuntungan yang lebih besar (Harahap et al., 2017). Investor dan kinerja perusahaan secara khusus merupakan tujuan jangka panjang perusahaan. . Dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan, investor akan

mempertimbangkan beberapa hal salah satunya adalah umur perusahaan(Sari, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ikkama Arianugrahini dan Egi Arvian Firmansyah dikatakan bahwa perhitungan umur suatu instansi dilakukan mulai dari awal pendirian perusahaan tersebut(Arianugrahini & Firmansyah, 2020). Dalam penelitian ini, lamanya bank syariah bergabung dengan BUS digunakan untuk menentukan umur perusahaan. sehingga persamaan umur perusahaan adalah:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun menjadi anggota BUS}$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Sebagai bagian dari rasio solvabilitas (*leverage*), DER menampilkan persentase setiap rupiah yang ditahan sebagai jaminan untuk keseluruhan pinjaman. Jumlah dana luar yang diasuransikan oleh modal sendiri meningkat seiring dengan meningkatnya rasio ini(Hani, 2015). Rasio utang terhadap ekuitas, atau DER, dihitung dengan membandingkan semua utang, termasuk utang lancar, dengan ekuitas(Kasmir, 2012). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa DER adalah rasio pengukuran sejauh mana besaran piutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat ditutupi dengan modal sendiri.

Rasio DER dipengaruhi oleh 6 faktor antara lain tingkatan perkembangan penjualan, ketahanan penjualan, karakter dan sifat perusahaan, struktural aktiva, perilaku manajerial, serta etika memberikan pinjaman.(Sudana, 2011) Tingginya nilai DER maka akan meningkatkan kemungkinan sebuah perusahaan akan melanggar perjanjian yang telah ditetapkan sehingga akan cenderung berusaha melaporkan tingkat laba lebih tinggi. Pelaporan laba yang lebih besar tentunya akan mengakibatkan perusahaan harus mengurangi beberapa biaya termasuk pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Yentisna & Alvian, 2019). Sebaliknya perusahaan dengan tingkat DER yang rendah dapat mengungkapkan pelaporan

Islamic Social Reporting yang lebih besar, hal ini disebabkan kepemilikan asset perusahaan yang lebih besar(Anggraini & Wulan, 2015).

Penggunaan indikator dalam pengukuran rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan untuk menilai rasio DER yaitu :

Tabel 2.3 Kriteria Pengukuran DER

Persentase	Keterangan
≤ 90 %	Baik
> 90 %	Tidak baik

Sumber : Kasmir

c. Net Operating Margin (NOM)

Rasio NOM menunjukkan kapasitas perbankan untuk menginvestasikan modal dalam aset yang menguntungkan dan menghasilkan pendapatan operasional bersih(Al Arif & Rahmawati, 2018). Dari Surat Edaran Bank Indonesia No. 9 pada tahun 2007, rasio utama yang digunakan untuk menilai rentabilitas bank syariah adalah NOM(Hasan, 2009). Semakin baik bank dalam menciptakan laba saat ini, semakin besar NOM(Bank Indonesia, 2012).

Kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya dalam rangka meningkatkan laba bersih ditunjukkan oleh rasio NOM. NOM segaris lurus dengan margin pendapatan bank. Bank telah bekerja secara efektif untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi jika pendapatan margin bank tinggi karena akan meningkatkan nilai NOM. Rasio yang tinggi mampu memberikan kemudahan bank dalam menghindari masalah keuangan(Munandar, 2020).

Ada dua cara untuk melihat rasio NOM itu sendiri. Pertama dalam hal rentabilitas dan daya saing bank. Margin yang kecil menandakan sektor bank telah bersaing pada tarif operasional yang terjangkau. Rentabilitas yang kuat menandakan stabilitas yang dimiliki bank, karena margin yang tinggi dapat menyangga potensi bahaya. Menurut sudut pandang kedua, yang berfokus pada

efisiensi bank, margin yang tinggi merupakan tanda perbankan yang tidak efisien, investasi yang kecil, dan aktivitas bisnis yang padat biaya. Selain itu, margin yang tinggi menunjukkan risiko yang cukup besar yang akan dihadapi bank (Cahyo, 2013).

NOM sendiri mencoba menilai seberapa baik bank mengelola berbagai risiko yang mungkin timbul dalam margin dan bagi hasil. Dengan membandingkan pendapatan operasional bersih dengan aset produktif rata-rata, rasio NOM dihitung. Pendapatan operasional melalui dana yang disalurkan dikurangkan dana pembagian hasil pada pihak ketiga digunakan untuk menghitung pendapatan operasional bersih, yang kemudian dikurangi dengan biaya operasional yang dikeluarkan (Tristiningtyas & Mutaher, 2013). Untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh bank, rasio NOM harus cukup tinggi untuk menutupi potensi kerugian dan pembayaran pajak. Bank Indonesia telah menetapkan ketentuan rasio NOM minimal 6%. (Rivai et al., 2007)

Rasio NOM dihitung dengan rumus :

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan :

- PO : Pendapatan Operasional
 DBH : Distribusi Bagi Hasil
 BO : Biaya Operasional

Tabel 2.4 Kriteria Penilaian NOM

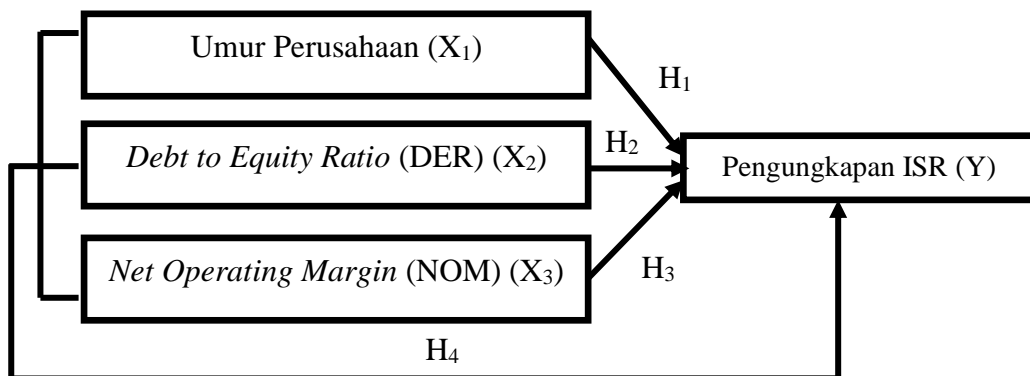
Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$\text{NOM} > 3\%$	Tinggi
2	$2\% < \text{NOM} \leq 3\%$	Cukup Tinggi
3	$1,5\% < \text{NOM} \leq 2\%$	Rendah
4	$1\% < \text{NOM} \leq 1,5\%$	Cukup Rendah
5	$\text{NOM} \leq 1\%$	Sangat Rendah

Sumber : Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia

B. Kerangka Teoritis

Kerangka teori adalah seperangkat konsep atau hipotesis yang menjadi landasan berpikir. Biasanya, kerangka teoritis diatur sebagai matriks, bagan, atau grafik langsung. (Penyusun, 2015) Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu umur perusahaan (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Net Operating Margin* (X_3).

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada skema di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Teori

C. Hipotesis

Hipotesis adalah solusi sementara atau perkiraan terdidik untuk masalah yang dihadapi, yang masih berpotensi akurat atau tidak akurat. Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_1 : Ada pengaruh umur perusahaan pada Pengungkapan ISR
 H_{01} : Tidak ada pengaruh umur perusahaan pada Pengungkapan ISR
2. H_2 : Ada pengaruh DER pada Pengungkapan ISR
 H_{02} : Tidak ada pengaruh DER pada Pengungkapan ISR
3. H_3 : Ada pengaruh NOM pada Pengungkapan ISR
 H_{03} : Tidak ada pengaruh NOM pada Pengungkapan ISR

4. H_4 : Adanya pengaruh umur perusahaan, DER, dan NOM pada Pengungkapan ISR

H_{04} : Tidak adanya pengaruh umur perusahaan, DER, dan NOM pada Pengungkapan ISR

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sebagai metodologi penelitian utamanya. Penelitian kuantitatif berfokus pada unsur-unsur pengukuran fenomena sosial yang objektif. Menurut jenis data yang terkait dengan masing-masing penentuan variabel, perbedaan tanda angka ditugaskan untuk mengukurnya (Rahmani, 2016). Alih-alih makna dalam bentuk bahasa dan budaya, pendekatan kuantitatif lebih memberikan makna dalam hubungan dan interpretasi data statistik. Tujuan pokok dalam penelitian ini yaitu melakukan pengujian hipotesa, mengumpulkan data, menampilkan korelasi serta efek dan membandingkan variabel-variabel, menawarkan penjelasan statistik, menganalisis data, dan membuat prediksi tentang hasil (Siregar, 2014).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dengan mengambil data dari laporan tahunan (*annual report*) pada *website* resmi Bank Umum Syariah. Waktu penelitian ini dilakukan sejak bulan Mei 2021 hingga selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data sekunder merupakan penggunaan jenis data pada penelitian ini dimana data yang sudah dilakukan pengolahan dan penyajian lebih lanjut, yaitu dari mengumpulkan data primer dan juga dari pihak lainnya (Rise, 2005). Sumber data dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan (*annual report*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020 dan melalui situs Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan merupakan gabungan data antara data *cross section* dengan data *time series*. Data jenis ini disebut dengan data panel.

2. Sumber Data

Pengambilan data dari penelitian ini didapat dari laporan tahunan Bank Umum Syariah pada tahun 2016-2020 dengan mengakses situs resmi Bank Umum Syariah dan situs Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.co.id)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Objek atau orang dengan ciri dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan digunakan untuk membentuk kesimpulan membentuk populasi, yang merupakan wilayah generalisasi. Oleh karena itu, populasi mencakup baik orang maupun benda-benda lain serta benda-benda alam lainnya. Selain itu, populasi mengacu pada semua atribut yang dimiliki oleh subjek atau objek, bukan hanya jumlah total objek/subjek yang diteliti (Sugiyono, 2014). Seluruh BUS Indonesia yang terdaftar dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) di website OJK periode 2016–2020 adalah populasi yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel merupakan komponen dari keanggotaan populasi yang ditetapkan sesuai dengan pedoman khusus agar mereka dapat secara akurat mewakili populasi dalam hal ukuran dan fitur (Rahmani, 2016). Maka dari itu, metode dalam mengambil sampel akan menetapkan keanggotaan populasi yang mampu memberi informasi terbanyak ataupun yang sederhana untuk diperoleh (Suliyanto, 2009). *Purposive sampling* digunakan pada penelitian ini, dengan kriteria pemilihan sampel tertentu. Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel untuk penyelidikan ini:

Tabel 3.1 Proses *Sampling*

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.	0	14
2.	Bank berstatus Bank Umum Syariah dalam periode 2016-2020.	-2	12
3.	Bank sudah mengeluarkan laporan pertahun dan juga laporan finansial pertahun yang diterbitkan pada <i>website</i> resmi setiap perbankan pada periode 2016-2020 secara berturut-turut.	-1	11
4.	Penggunaan mata uang pada kegiatan bisnis bank yaitu mata uang rupiah Indonesia.	0	11
5.	Data dalam laporan keuangan selama periode 2016-2020 tersedia secara lengkap	0	11
Jumlah perusahaan sampel			11
Tahun pengamatan laporan keuangan			5

Dari kelima kriteria maka bank syariah yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 11 bank yaitu :

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode Bank	Nama Bank Umum Syariah
1.	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	BVS	PT. Bank Victoria Syariah
3.	BRIS	PT. Bank BRISyariah
4.	BJBS	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.	BNIS	PT. Bank BNI Syariah
6.	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri
7.	BMS	PT. Bank Mega Syariah

8.	BPDS	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9.	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	BCAS	PT. BCA Syariah
11.	BTPNS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan digunakan teknik yang sistematis dan baku yang disebut pengumpulan data. Metodologi dokumentasi adalah teknik dalam mengumpulkan data yang diterapkan pada penelitian. Dengan melihat atau merekam suatu laporan yang ada, dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data. Strategi ini melibatkan melihat kertas resmi seperti catatan, buku peraturan, dan monografi. Deklarasi tertulis apa pun yang dibuat oleh seseorang dengan tujuan menguji suatu peristiwa memenuhi syarat sebagai dokumen dalam hal teknik pengumpulan data (Tanzeh, 2009).

Sebagai bagian dari proses pendokumentasian penelitian ini, data yang telah dikeluarkan oleh perusahaan, khususnya laporan keuangan tahunan BUS yang terdaftar di OJK tahun 2016 hingga 2020 telah dikumpulkan dan ditinjau.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data panel adalah teknik analisa data yang diterapkan pada penelitian. Data panel merupakan statistika satu atau lebih variabel yang dikumpulkan terus-menerus dengan berjangka waktu yang sudah ditetapkan. Data *time series* dan *cross-section* digabungkan dalam pembuatan informasi panel, yang menghasilkan data yang semakin informatif (Bataldi, 2005). Mencakup banyak periode waktu, baik harian, bulanan, triwulanan, atau tahunan, dalam data deret waktu disebut *time series*. Data silang (*cross section*) terdiri dari sejumlah objek, sering disebut sebagai responden, yang memiliki banyak jenis data yang dikumpulkan sepanjang waktu. Data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data tahunan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Sedangkan data *cross section* dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia.

Adapun keuntungan dalam menggunakan analisis data panel yaitu : pertama, kemampuan menggabungkan data lebih banyak karena perpaduan data *time series* dan *cross section* akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, penggabungan data *time series* dan *cross section* dapat mengurangi masalah yang terjadi ketika ada variabel yang harus dihapus (*omitted variable*)(Widarjono, 2009).

Penelitian dengan penggunaan regresi data panel berguna dalam melihat efek dari variabel independen pada variabel dependen. Perhitungan modal ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Dimana :

Y = Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi, yang menampilkan angka kenaikan dan penurunan variabel terikat (Y) didasarkan pada variabel bebas (X)

X₁ = Umur Perusahaan

X₂ = DER

X₃ = NOM

i = Entitas ke -1

t = Periode ke-t

e = Standar Error

1. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Pada analisis regresi data panel terdapat tiga jenis pendekatan, antara lain:

a. *Common Effect Model*

Merupakan model paling sederhana dalam analisis data panel, karena memadukan data *cross section* dan *time series*. Perilaku data perusahaan dianggap konsisten sepanjang periode waktu karena model ini mengabaikan dimensi waktu dan manusia. Model data panel dapat diestimasi menggunakan metode ini menerapkan metodologi *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.

b. *Fixed Effect Model (Model Efek Tetap)*

Menurut konsep ini, variasi dalam penyadapan dapat menjelaskan perbedaan individu. Model Efek Tetap menggunakan strategi variabel *dummy* untuk menangkap variasi dalam penyadapan saat memperkirakan data panel. Atas dasar anggapan ini, intersep dapat mencakup komponen kesalahan efek individu dan waktu.

c. *Random Effect Model (Modal Efek Random)*

Ketika variabel gangguan dapat dihubungkan lintas waktu dan antar individu, pendekatan ini akan memperkirakan data panel. Intersep adalah cerminan dari perbedaan individu dan waktu. *Error terms* disetiap perusahaan akan mengakomodasi perbedaan intersepanya. Keuntungan model ini adalah tidak menghilangkan gangguan heteroskedastisitas (Basuki, 2018).

Untuk memilih metode yang tepat mengolah data panel ada berbagai uji yang dilaksanakan, yaitu:

a. Uji Chow (Uji F Statistik)

Uji Chow membandingkan FEM dengan CEM untuk menentukan model mana yang lebih akurat. *Common Effect Model* adalah model yang paling tepat untuk diterapkan jika hasilnya menunjukkan bahwa ia menerima hipotesis nol. *Fixed Effect Model* adalah model yang tepat untuk diterapkan jika hasilnya menunjukkan bahwa itu menolak hipotesis nol. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Hasil uji ini dilihat dari nilai probabilitasnya. Jika $p\text{-value} < \text{nilai signifikan}$ (0,05) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

a. Uji Hausman

Saat mengestimasi data panel, uji Hausman merupakan uji yang paling efektif untuk model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis tes ini ialah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

H_0 ditolak jika p-value < nilai signifikan (0,05), maka H_1 diterima Artinya *fixed effect model* yang tepat pada regresi data panel. Sebaliknya jika p-value > nilai signifikan (0,05) maka H_0 diterima. Artinya *random effect model* yang tepat untuk regresi data panel.

b. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Pengujian ini diterapkan untuk menetapkan model yang secara pasti dan jelas dari *common effect model* serta *random effect model*. Adapun hipotesisnya yaitu:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 *Common Effect Model*

Apabila p-value > 0,05 maka kesimpulannya H_1 diterima dimana *common effect model* adalah model yang tepat. Jika p-value < 0,05 maka H_0 diterima artinya *random effect model* adalah model yang tepat untuk regresi data panel(Widarjono, 2009).

Setelah melakukan pengolahan data dengan metode analisis regresi data panel, maka perlu dilaksanakan penilaian akhir pada model perhitungan yang diperoleh menggunakan kriteria ekonometrika dan statistika. Pengujian model yang perlu dilakukan untuk memenuhi kriteria ekonometrika adalah pengujian terhadap uji asumsi klasik.

2. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Pengujian ini dilakukan dalam melihat hasil perhitungan regresi yang dilaksanakan sudah terbebas oleh indikasi multikoloniaritas, heterokedastisitas, serta autokorelasi(Priyatno, 2016). Dibawah ini merupakan jenis uji asumsi klasik yang digunakan peneliti :

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi teratur atau tidak, digunakan uji normalitas. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen terdistribusi secara teratur atau tidak. Distribusi model regresi yang layak harus normal atau hampir normal. Jika jauh lebih tinggi dari 0,05, distribusi data dianggap normal. Pengujian ini mampu dilaksanakan dengan

mengetahui taraf probabilitas *Jarque Bera* pada histogram probabilitas. Acuan yang diterapkan untuk mengambil keputusan, yaitu:

1. Jika nilai *Jarque Bera* > 0.05 maka distribusi normal
2. Jika nilai *Jarque Bera* < 0.05 maka distribusi tidak normal (Basuki & Prawoto, 2016)

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berguna dalam melihat terdapat ataupun tidak korelasi ataupun hubunga antar variabel bebas pada model regresi uji multikolinearitas. Seharusnya tidak ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang sesuai. Jika ada korelasi, kemungkinan ada masalah multikolinearitas. Ketika regresi linier melibatkan lebih dari satu variabel independen, tes ini dijalankan. Dengan memeriksa nilai-nilai dalam matriks korelasi, dimungkinkan untuk menentukan apakah ada multikolinearitas. Jika nilai koefisien korelasi $< 0,80$ kesimpulannya tidak terdapat multikolinearitas, tetapi jika nilai koefisien korelasi $> 0,80$ disimpulkan terjangkit multikolinearitas (Priyatno, 2016).

c. Uji Heterokedastisitas

Pengunaan pengujian heteroskedastisitas berguna dalam melihat apakah model regresi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas berdasarkan ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Masalah heteroskedastisitas seharusnya tidak ada dalam regresi yang efektif (Ghozali, 2013). Untuk melihat apakah terjadi heterokedastisitas atau tidak maka digunakan metode uji *glejser*. Adapun cara melakukannya dengan meregresikan antara variabel bebas dengan nilai absolute residualnya. Uji *glejser* bisa ditinjau dari nilai probabilitas nilai residual mutlak. Apabila nilai residual $> 0,05$ maka kesimpulannya adalah tidak terdapat heterokedastisitas (Basuki & Prawoto, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Penggunaan pengujian autokorelasi berguna dalam penilaian apakah asumsi tradisional autokorelasi, korelasi antara residual dalam pengamatan dan data lain dalam model regresi dilanggar. Dengan memeriksa Durbin Watson

(DW), dapat diketahui bahwa tidak boleh ada autokorelasi dalam model regresi. Pengambilan keputusan pada uji autokorelasi sebagai berikut :

1. Angka D-W di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 - +2 artinya tidak adanya autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif (Santoso, 2012)

3. Uji Statistik Analisis Regresi Berganda

Analisis besarnya pengaruh variabel bebas pada variabel terikat dilakukan dengan menerapkan regresi berganda. Uji simultan (uji F dan uji determinan) dan uji parsial (uji t) digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi uji ini. Berikut ini adalah uji statistik regresi berganda:

a. Pengujian secara Simultan (Uji F)

Untuk memastikan apakah semua faktor independen memiliki dampak gabungan pada variabel dependen, uji F digunakan. dengan tingkat kepercayaan 5%. Hipotesis bahwa semua variabel independen secara kolektif memberikan pengaruh signifikansi pada variabel dependen adalah benar jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Kriteria berikut digunakan untuk membuat pilihan pada tes F:

1. H_0 ditolak dan H_1 disetujui jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ataupun taraf signifikan $< 0,05$. Hal tersebut menampilkan bahwasanya beberapa faktor independen mempunyai pengaruh gabungan yang cukup besar terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ataupun taraf signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menampilkan bahwasanya variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh cukup besar terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinan (Uji R^2)

Pengujian ini berguna dalam pengakuan baiknya atau tidak model bisa menerangkan variasi variabel bebas. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Variabel independen hampir seluruhnya dapat menyediakan seluruh informasi yang diperlukan dalam memperkirakan fluktuasi variabel dependen karena nilai koefisien determinasi yang kecil.

c. Pengujian secara parsial (Uji t)

Pengujian ini berguna dalam menentukan apakah faktor independen mempunyai efek yang nyata pada variabel dependen. Dua arah digunakan dalam uji ini. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 (5%) dan asumsi bahwa setiap variabel independen adalah konstan, penggunaan uji-t dalam mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen secara tunggal atau parsial. Keputusan tentang uji-t didasarkan pada:

- a) H_0 ditolak dan H_1 disetujui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ataupun taraf signifikan $< 0,05$, hal tersebut menampilkan variabel bebas memberikan pengaruh nyata pada variabel terikat.
- b) H_1 ditolak dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ataupun taraf signifikan $> 0,05$. hal tersebut menampilkan variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang nyata pada variabel terikat. (Ghozali, 2013)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

a. *Islamic Social Reporting*

Islamic Social Reporting (ISR) pada penelitian ini menggunakan indeks ISR yang dihitung menerapkan teknik *content analysis* (analisis isi) pada laporan tahunan perusahaan. Analisis isi yang digunakan merupakan sistem *scoring*, dimana bila ada sub-tema yang ditunjukkan dapat memperoleh skor 1, namun bila tidak mendapatkannya bernilai skor 0. Berikut adalah hasil pengukuran indeks ISR secara keseluruhan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dalam rentang waktu 2016-2020.

Tabel 4.1

Data ISR (Y) pada BUS

Di Indonesia tahun 2016-2020 (%)

NO	BANK UMUM SYARIAH	2016	2017	2018	2019	2020
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	66	70	80	80	82
2.	PT. Bank Victoria Syariah	54	54	64	54	56
3.	PT. Bank BRISyariah	54	52	70	66	74
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	68	68	72	70	72
5.	PT. Bank BNI Syariah	64	58	78	74	72
6.	PT. Bank Syariah Mandiri	76	72	80	82	80
7.	PT. Bank Mega Syariah	50	52	56	52	72
8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	42	36	62	50	70
9.	PT. Bank Syariah Bukopin	58	40	56	58	70
10.	PT. BCA Syariah	58	50	50	58	70
11.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	54	54	58	56	56

Sumber : Laporan Tahunan Bank Syariah (BUS) 2016-2020 yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 bisa ditinjau taraf maksimal pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dari tahun 2016-2020 senilai 82% yang menunjukkan 41 dari 50 sub-tema indeks ISR oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2020 dan Bank Syariah Mandiri tahun 2019. Sementara itu, taraf minimal pengungkapan ISR

sebesar 36% tahun 2017 oleh Bank Panin Dubai Syariah. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan Bank Umum Syariah di Indonesia belum mengungkapkan *Islamic Social Reporting* secara menyeluruh.

b. Umur Perusahaan

Deskripsi data variabel umur perusahaan bisa ditinjau dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Umur Perusahaan (X₁)
BUS di Indonesia 2016-2020

NO	BANK UMUM SYARIAH	2016	2017	2018	2019	2020
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	25	26	27	28	29
2.	PT. Bank Victoria Syariah	6	7	8	9	10
3.	PT. Bank BRISyariah	8	9	10	11	12
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	6	7	8	9	10
5.	PT. Bank BNI Syariah	6	7	8	9	10
6.	PT. Bank Syariah Mandiri	17	18	19	20	21
7.	PT. Bank Mega Syariah	12	13	14	15	16
8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	7	8	9	10	11
9.	PT. Bank Syariah Bukopin	8	9	10	11	12
10.	PT. BCA Syariah	6	7	8	9	10
11.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2	3	4	5	6

Sumber : Laporan Tahunan BUS 2016-2020 data diolah

Umur suatu perusahaan menggambarkan periode perusahaan telah ada dan beroperasi pada suatu industri. Semakin bertambahnya umur perusahaan maka dapat menambah tingkat hasil kerja perusahaan berdasarkan segi pengalaman yang ada pada saat bisnis berlangsung dijalankan. Bank Umum Syariah (BUS) dengan umur paling tua yaitu Bank Muamalat Indonesia yang sudah berdiri selama 29 tahun pada tahun 2020 sedangkan Bank Tabungan Pensiunan Nasional

Syariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang muda yaitu berumur 6 tahun pada tahun 2020.

c. DER

Adapun deskripsi data variabel DER bisa ditinjau dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data DER (X₂)
BUS di Indonesia 2016-2020 (%)

NO	KODE BUS	2016	2017	2018	2019	2020
1.	BMI	1,441.59	1,012.58	1,359.26	1,184.05	1,191.79
2.	BVS	119.41	69.62	95.12	538.67	505.00
3.	BRIS	337.23	349.64	216.74	233.49	320.98
4.	BJBS	107.35	100.36	119.74	106.12	30.89
5.	BNIS	188.38	173.71	230.72	276.07	316.05
6.	BSM	175.72	184.66	180.08	206.06	289.30
7.	BMS	61.59	108.21	77.87	77.70	326.99
8.	BPDS	637.24	3,047.12	425.70	557.15	262.75
9.	BSB	193.32	174.08	144.30	154.34	279.07
10.	BCAS	354.52	424.71	460.06	270.85	253.19
11.	BTPN	83.88	73.35	51.28	45.22	44.79

Sumber : Laporan Tahunan BUS 2016-2020, data diolah

Debt to Equity Ratio (DER) adalah penggunaan rasio dalam penilaian hutang terhadap ekuitas. Selain itu juga dicari dengan perbandingan oleh seluruh hutang termasuk utang lancar dengan ekuitas. Dengan kata lain, DER adalah rasio dengan pengukuran jarak besaran piutang sebuah perusahaan ditutupi dengan modal sendiri. Pada tabel 4.3 data *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Nilai DER paling besar diperoleh oleh Bank Panin Dubai Syariah 3.047,12 % di tahun 2017. Kemudian nilai DER terkecil diperoleh oleh Bank Jabar Banten Syariah dengan nilai 30.89 % pada tahun 2020.

d. NOM

Adapun deskripsi data variabel NOM dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4
Data NOM (X₃)
BUS di Indonesia 2016-2020 (%)

NO	KODE BUS	2016	2017	2018	2019	2020
1.	BMI	0.69	0.77	1.47	0.30	0.44
2.	BVS	(75.93)	1.15	1.58	1.42	0.84
3.	BRIS	1.81	0.61	0.59	(2.57)	0.58
4.	BJBS	(70.92)	(17.95)	0.36	1.14	0.37
5.	BNIS	4.52	2.95	2.93	4.52	3.58
6.	BSM	2.56	2.59	3.90	6.71	5.89
7.	BMS	12.71	5.33	1.82	2.03	4.51
8.	BPDS	0.32	(10.97)	(0.24)	0.71	0.28
9.	BSB	1.05	(0.43)	(1.18)	(0.90)	(0.79)
10.	BCAS	3.91	4.55	4.77	4.58	4.05
11.	BTPN	36.16	48.82	54.85	56.83	36.38

Sumber : SPS OJK BUS 2016-2020 data diolah

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio yang menampilkan kapasitas perbankan untuk memperoleh penghasilan operasi bersih dengan pengalokasian dana terhadap aktiva produktif. Semakin tinggi NOM dapat menghasilkan baiknya suatu perbankan untuk memperoleh keuntungan. Dari tabel 4.4 nilai variabel NOM mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya. Nilai NOM maksimum terdapat pada Bank BTPN Syariah tahun 2019 sebesar 56.83%. Sedangkan nilai minimum NOM terdapat pada Bank Victoria Syariah tahun 2016 sebesar (75.93) %.

2. Uji Pemilihan Model

Analisis data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu, *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Untuk memilih model yang tepat untuk mengelola data panel terdapat pengujian yang harus dilaksanakan yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan *Uji Lagrange Multiplier*. Berikut adalah hasil pengujian tersebut :

a. Uji Chow

Pengujian ini dilaksanakan dalam menetapkan model terbaik dari *fixed effect* ataupun *common effect*. Adapun hipotesis uji chow yaitu:

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

<i>Redundant Fixed Effect Test</i>			
<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section F</i>	6.873920	(10.41)	0.0000
<i>Cross Section Chi-Square</i>	54.149404	10	0.0000

Sumber : Output Eviews 12, diolah Agustus 2022

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, probabilitas pada *cross-section F* menunjukkan bahwa nilai prob < 0.05 yaitu 0.0000 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, dapat diambil kesimpulan sementara bahwa *fixed effect* lebih tepat digunakan untuk estimasi data panel.

b. Uji Hausman

Pengujian ini berguna dalam menentukan model yang tepat dari *fixed effect model* dan *random effect model*. Adapun hipotesa pengujian hausman adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

<i>Correlated Random Effects – Hausman Test</i>

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq Statistic</i>	<i>Chi-Sq d.f</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section random</i>	9.580533	3	0.0225

Sumber : Output Eviews 12, diolah Agustus 2022

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwasanya taraf probabilitas < 0.05 yaitu $0.0225 < 0.05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga, dapat diambil kesimpulan model yang efektif diterapkan dalam perhitungan data panel yaitu *fixed effect*.

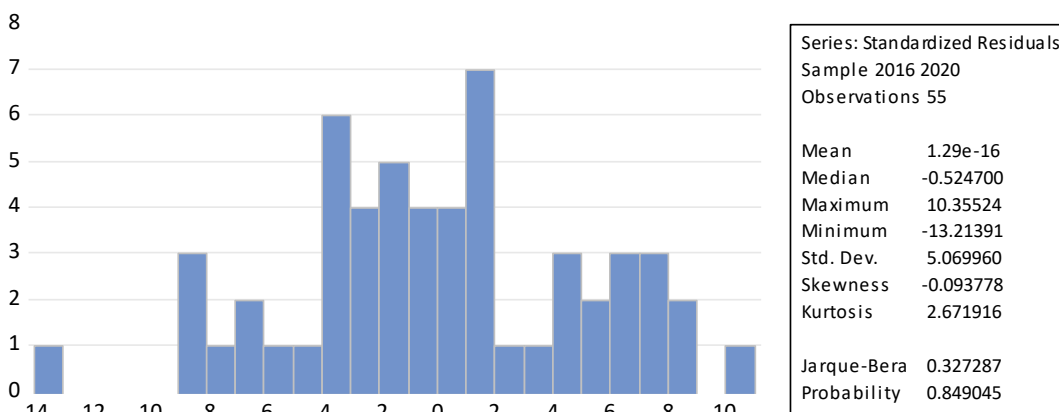
3. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Tujuan pengujian ini adalah melihat variabel dependen dan independen model regresi linier telah terdistribusi normal ataupun tidak. Prinsip pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

1. Bila taraf J-B hitung > 0.05 dinyatakan berdistribusi normal
2. Bila taraf J-B hitung < 0.05 dinyatakan berdistribusi tidak normal



Sumber : *Output Eviews 12*, diolah Agustus 2022

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada Jarque Bera dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas > 0.05 . Berdasarkan gambar 4.1 nilai probabilitas > 0.05 yaitu $0.849045 > 0.05$ maka data pada penelitian dinyatakan distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 7

Hasil Uji Multikolinieritas

	Umur Perusahaan	DER	NOM
Umur Perusahaan	1.000000	0.420163	-0.097479
DER	0.420163	1.000000	-0.126174
NOM	-0.097479	-0.126174	1.000000

Sumber : *Output Eviews 12*, diolah Agustus 2022

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwasanya tidak terdapat variabel yang mempunyai koefisien korelasi lebih dari 0.80, dapat diambil kesimpulan pada penelitian ini tidak adanya masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini yaitu mengetahui tidak adanya persamaan varian residual satu observasi ke observasi lainnya. Apabila secara statistika variabel independen terlihat signifikan maka memberikan pengaruh terhadap variabel dependen dan dinyatakan terdapat gejala adanya heteroskedastisitas. Adapun hasil uji dapat ditinjau dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Probabilitas
Umur Perusahaan	0.6481
DER	0.0810
NOM	0.1140

Sumber : *Output Eviews 12*, diolah Agustus 2022

Nilai probabilitas pada masing-masing variabel *independent* (umur perusahaan, DER, NOM) tidak ada yang lebih kecil dari 0.05. Nilai probabilitas umur perusahaan $0.6481 > 0.05$. Nilai probabilitas DER $0.0810 > 0.05$. Nilai

probabilitas NOM $0.1140 > 0.05$. Maka bisa diambil kesimpulan data pada tabel 4.8 terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dalam memperkirakan terdapat atau tidak autokorelasi dalam data bisa diterapkan dengan pengujian Durbin-Watson.

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

Test	Statistic
Durbin Watson	1.114033

Sumber : *Output Eviews 12*, data diolah Agustus 2022

Berdasarkan hasil output di atas, dapat dijelaskan nilai DW sebesar 1.114033, yang kesimpulannya DW berada diantara nilai -2 dan +2. Jadi bisa diambil kesimpulan tidak adanya permasalahan autokorelasi.

4. Uji Statistik Analisis Regresi Berganda

Uji ini dilakukan dengan menetapkan tingkatan signifikan melalui pengujian simultan (Uji F dan Uji determinan) serta uji parsial (Uji t). Adapun uji statistic regresi berganda sebagai berikut :

a. Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji F memiliki tujuan dalam menguji signifikan efek varaiabel independen dengan bersamaan pada nilai variabel dependen. Pengujian ini meninjau besaran efek variabel X_1 (Umur Perusahaan), X_2 (DER), X_3 (NOM) dengan bersamaan pada variabel Y (*Islamic Social Reporting*). Penggunaan acuan dalam mengambil keputusan yaitu:

1. H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ataupun taraf signifikan < 0.05 , berarti variabel independen dengan bersamaan memberi pengaruh variabel dependen.
2. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ataupun taraf signifikan > 0.05 , berarti variabel independen dengan bersamaan tidak memberi pengaruh variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji F (Simultan)

F- Statistic	12.52154
Prob (F- Statistic)	0.000000

Sumber : *Output Eviews 12*, data diolah Agustus 2022

Dalam penelitian ini didapatkan total data (n) senilai 55, total seluruh variabel pada model regresi yaitu bebas maupun tidak bebas (k) yakni 4, sehingga *degree of freedom* (df1) = $k-1 = 4-1 = 3$ dan (df2) = $n-k = 55-4 = 51$, maka di alpha 0,05 didapatkan hasil F_{tabel} senilai 2.79

Pengujian F yang dihasilkan yaitu F_{hitung} dengan nilai 12.52154 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $12.52154 > 2.79$ sementara itu taraf probabilitas yaitu $0.000000 < 0.05$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan dapat diambil kesimpulan bahwasanya variabel umur perusahaan, DER dan NOM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reorting*.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berusaha untuk pengukuran jarak variabel independen dalam model yang dipertimbangkan dapat digunakan untuk menjelaskan dampaknya terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R- Squared	0.798803
Adjusted R – Squared	0.735008

Sumber : *Output eviews 12*, data diolah Agustus 2022

Berdasarkan tabel 4.11 diatas didapatkan *Adjusted R-Squared* senilai 0.735008, hal tersebut menampilkan bahwasanya berbagai variabel independen dengan bersamaan dapat memberikan keterangan tentang variabel dependen

senilai 73,5 %. Adapun 26.5% sisanya diterangkan dari beberapa faktor lain di luar model.

c. Uji secara Parsial (Uji t)

Uji-t mengukur kontribusi setiap variabel independen pada penjelasan variabel dependen.

Tabel 4.12
Hasil Uji secara Parsial (Uji t)

Variabel	t- statistic	Probabilitas
Umur Perusahaan (UP)	5.621785	0.0000
DER	-2.926221	0.0056
NOM	-1.031075	0.3086

Sumber : *Output Eviews 12*, data diolah Agustus 2022

Dalam penelitian ini dihasilkan total data (n) sebanyak 55, total variabel pada model regresi yaitu variabel bebas maupun tidak bebas (k) yakni 4, *degree of freedom* (df) = $n-k = 55-4 = 51$ di alpha 5% hingga didapatkan taraf t_{tabel} mencapai 2.00758. Penggunaan acuan dalam mendapatkan ataupun menolak hipotesa sebagai berikut:

1. H_1 diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0.05 . Berarti adanya efek yang nyata dari variabel independen pada variabel dependen.
2. H_1 ditolak bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0.05 . Berarti tidak adanya efek yang nyata dari variabel independen pada variabel dependen.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.12 maka berikut ini hasil uji t masing-masing variabel sebagai berikut :

a. Variabel Umur Perusahaan

Hasil uji t nilai t_{hitung} umur perusahaan 5.621785 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.621785 > 2.00758$ sementara itu taraf probabilitas senilai $0.0000 < 0,05$. Berarti H_{01} ditolak dan H_1 diterima, maka bisa diambil kesimpulan umur perusahaan memberi pengaruh pada *Islamic Social Reporting*.

b. Variabel DER

Hasil uji t nilai t_{hitung} DER -2.926221 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -2.926221 < 2.00758 sementara itu taraf probabilitas senilai 0.0056 < 0,05. Berarti H_{02} ditolak dan H_2 diterima, maka bisa diambil kesimpulan DER memberi pengaruh negatif pada *Islamic Social Reporting*.

c. Variabel NOM

Hasil uji t nilai t_{hitung} NOM -1.031075 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -1.031075 < 2.00758 sementara itu taraf probabilitas senilai 0.3086 > 0,05. Berarti H_{03} diterima dan H_3 ditolak, maka bisa diambil kesimpulan NOM tidak memberi pengaruh pada *Islamic Social Reporting*.

5. Persamaan Model Regresi Data Panel

Tabel 4.13

Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-statistic	Prob
C	28.12304	6.753258	4.164367	0.0002
UP	3.290185	0.585256	5.621785	0.0000
DER	-0.007055	0.002411	-2.926221	0.0056
NOM	-0.065886	0.063901	-1.031075	0.3086

Sumber : *Output* eviews 12, data diolah Agustus 2022

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ISR = 28,12304 + 3,290185UP_{it} - 0,007055DER_{it} - 0,065886NOM_{it} + e_{it}$$

Dari model persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 28,12304 menyatakan bahwa jika umur perusahaan, DER dan NOM tidak ada atau nilainya adalah 0, maka *Islamic Social Reporting* nilainya sebesar 28,12304 %
2. Koefisien regresi Umur Perusahaan senilai 3,290185 menunjukkan bahwasanya masing-masing 1% yang ditambahkan dari faktor umur perusahaan, maka nilai ISR akan meningkat sebesar 3,290185%. Dikarenakan koefisien umur perusahaan Dikarenakan koefisien positif

maka umur perusahaan mempunyai hubungan positif terhadap ISR dimana ketika terjadi penurunan umur perusahaan ISR mengalami peningkatan.

3. Koefisien DER senilai -0.007055 menunjukkan bahwasanya masing-masing 1% yang ditambahkan dari faktor DER, maka nilai ISR akan menurun sebesar 0.007055 %. Dikarenakan koefisien DER Dikarenakan koefisien negatif maka DER memiliki hubungan negatif dengan ISR dimana ketika terjadi peningkatan DER maka ISR mengalami penurunan.
4. Koefisien NOM senilai -0.065886 menunjukkan bahwasanya masing-masing 1% yang ditambahkan dari faktor NOM, maka nilai ISR akan menurun sebesar 0.065886 %. Dikarenakan koefisien NOM Dikarenakan koefisien negatif maka NOM memiliki hubungan negatif dengan ISR dimana ketika terjadi peningkatan NOM maka ISR mengalami penurunan.

A. Pembahasan Penelitian

Analisis regresi data panel yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Umur Perusahaan, DER dan NOM terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020. Berdasarkan Uji Hausman model yang tepat untuk melakukan regresi adalah *fixed effect model* (FEM). Berikut pembahasan penelitian berdasarkan model terpilih.

1. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil uji analisis regresi yang dilakukan, penelitian ini menampilkan bahwasanya umur perusahaan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Kristin Ningrum yang menyatakan adanya pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan ISR. Penelitian lainnya yang menyatakan adanya pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan ISR yaitu Devilia Puspita Sari dan Nana Diana.

Penelitian ini membuktikan teori bahwa usia perusahaan menampilkan tingkat matang dan dewasa perusahaan dalam mengelola bisnis dengan meningkatkan kinerja perusahaan dari aspek pengalaman yang dimiliki. Menurut

Putu Mentari dan I Nyoman pengalaman yang lebih banyak pada perusahaan yang berusia lebih tua tentunya akan lebih memahami dan memiliki informasi secara rinci tentang suatu instansi yang bisa dipublikasikan pada pihak eksternal manajerial yang membutuhkan pada perusahaan (P. M. S. I. N. W. A. P. Ashari, 2016).

2. Pengaruh DER terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Hasil analisis mengenai uji regresi menunjukkan bahwa DER (X_2) berpengaruh signifikan bertanda negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y). Tanda negatif menandakan hubungan berbalik arah antara kedua variabel. Artinya semakin besar rasio DER yang dimiliki sebuah perusahaan maka akan menurunkan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh DER terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* yaitu penelitian Racmania dan Alviana serta Ersyafdi dkk dengan arah positif dan signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Anggraini & Wulan, 2015) yang menyatakan DER berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. DER yang tinggi diakibatkan bank syariah tidak mampu menutupi semua utang yang ada dengan permodalan yang dimiliki, hal ini menyebabkan bank syariah akan mengurangi informasi sosial yang lebih rendah. Pengurangan informasi sosial ini diharapkan akan mengurangi perhatian publik terhadap perusahaan dan mengurangi dampak besar terhadap pemakaian sumber uang yang diperoleh melalui hutang, maka perbankan syariah akan memfokuskan penempatan dana pada kegiatan pokok dibandingkan aktivitas sosial. (Firmansyah, 2013a)

3. Pengaruh NOM terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Hasil analisis mengenai uji regresi menunjukkan bahwa NOM (X_3) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Munandar dimana dikatakan bahwa NOM yang tinggi menandakan perbankan telah berhasil secara tepat dalam memperoleh laba yang tinggi dan mengungkapkan *Islamic Social Reporting*.

Temuan penelitian ini mendukung hipotesis bahwa pengungkapan Islamic Social Reporting di perusahaan tidak adanya pengaruh dari tinggi rendahnya NOM. Ini karena inisiatif ISR adalah langkah strategis jangka panjang yang akan berdampak pada bank syariah. Bank syariah tetap melakukan pelaporan *Islamic Social Reporting* meskipun merugi. Teori pemangku kepentingan, yang menyatakan bahwa bisnis harus menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh investor, didukung oleh penelitian ini juga. Bisnis harus merilis informasi meskipun NOM mereka naik atau turun.

4. Pengaruh Umur Perusahaan, DER dan NOM terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pada penelitian ini menampilkan bahwasanya umur perusahaan, DER dan NOM dengan simultan memberikan pengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal tersebut ditampilkan dari taraf probabilitas yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000000 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,52154 > 2,79$). Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan nilai Adjusted R-Squared 0,735. Hal ini menunjukkan *Islamic Social Reporting* mampu diterangkan dari variabel bebas (Umur perusahaan, DER, NOM) sebesar 73,5 % berarti adanya korelasi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sementara itu sisa hasil senilai 26,5 % dapat diterangkan dari luar penelitian ini.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh umur perusahaan, DER dan NOM terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2020. Hal ini membuktikan bahwa umur perusahaan yang lebih tua akan mengungkapkan *Islamic Social Reporting* yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan umur lebih muda.
2. DER berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2020. Hal ini membuktikan bahwa saat DER tinggi perusahaan akan berfokus pada peningkatan laba dan akan mengurangi beberapa informasi perusahaan salah satunya *Islamic Social Reporting*.
3. NOM tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020. Tidak adanya hubungan antara NOM dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* karena perusahaan akan tetap melaporkan tanggung jawab sosial di saat NOM naik atau turun.
4. Umur perusahaan, DER dan NOM secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020

B. Saran

Dari berbagai fakta yang telah didapatkan dari penelitian ini, maka peneliti mampu memberi saran dan menghasilkan kegunaan untuk masa mendatang, yaitu:

1. Untuk Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia untuk lebih menambah tingkat hasil kerja finansial serta pengungkapan tanggung jawab serta sosial dilandaskan dengan berbagai nilai agama agar relevan pada aturan syariah yang menjadi landasan utama kegiatan bank syariah selama ini.
2. Bagi peneliti berikutnya yang akan melaksanakan riset serupa guna menambah variabel lainnya pada penelitian selain yang terdapat pada temuan ini. Dan juga disarankan untuk menggunakan sampel yang berbeda, begitu juga dengan periode waktu dengan teknik analisis baru pada penelitian peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. N. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)*. Universitas Indonesia.
- afriani dwi widyanti, nadia cilarisinta. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Instutional dan Kinerja Lingkungan terhadap Islamic Social Reporting. *Kompartemen :Jurnah Ilmiah Akuntansi, XIX*.
- Al Arif, M. N. R., & Rahmawati, Y. (2018). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Pustaka Setia.
- Alma, B., & Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Bisnis Syariah*. Alfabeta.
- Anggraini, A., & Wulan, M. (2015). Faktor Financial - Non Financial dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, 2(2)*, 179.
- Anngraeni, E. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Periode Tahun 2013-2017)*. Universitas Semarang.
- Arianugrahini, I., & Firmansyah, E. A. (2020). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal, 4(2)*, 94.
- Armayanti, Y. (2018). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Ashari, P. M. S., & Putra, I. N. W. A. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(3)*, 1709.
- Baiti, S. V. N. (2020). *Pengaruh Profitabilias, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan*

Pendekatan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018. Universitas Islam Negeri Walisongo.

Bakry, O. H. (1983). *Tafsir Rahmat*.

Bank Indonesia. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral.

Basuki, A. T. (2018). *Bahan Ajar Regresi Data Panel*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. raja Grafindo Persada.

Bataldi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Data Panel 3rd Ed.* John Wiley & Sons Ltd, Chichester. West Sussex PO198SQ.

BCA Syariah, B. (2022). *Profil Bank BCA Syariah*. [Www.Bcasyariah.Co.Id](http://www.bcasyariah.co.id).

BJB Syariah, B. (2022). *Profil Bank Jabar Banten Syariah*. [Www.Bjbsyariah.Co.Id](http://www.bjbsyariah.co.id).

BNI Syariah, B. (2022). *Profil Bank BNI Syariah*. [Www.Bnisyariah.Co.Id](http://www.bnisyariah.co.id).

BRI Syariah, B. (2022). *Profil Bank BRI Syariah*. [Www.Brisyariah.Co.Id](http://www.brisyariah.co.id).

BTPN Syariah, B. (2022). *Profil Bank BTPN Syariah*. [Www.Btpnsyariah.Com](http://www.btpnsyariah.com).

Bukopin Syariah, B. (2022). *Profil Bank Bukopin Syariah*. [Www.Kbbukopinsyariah.Com](http://www.kbbukopinsyariah.com).

Cahyo, M. N. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Margin Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2009-2012)*. Universitas Diponegoro.

Ersyafdi, I. R., Muslimah, K. H., & Ulfah, F. (2021). Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1).

Fauziah, K., & Jayanto, P. Y. (2013). Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks. *Dinamika Akuntansi*, 5, 16.

Firmansyah, I. (2013a). Social Disclosure Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia. *Ekonomi Dan Bisnis*, 7, 169.

Gernon, H., & Meek, G. K. (2007). *Akuntansi Perspektif Internasional*. Penerbit

Andi.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, R. (2019). *Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2010-2018*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Press.
- Hannifa, R. (2002). *Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective. Indonesian Management & Accounting*.
- Harahap, N., Harmain, H., Siregar, S., & Maharani, N. (2017). Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014. *Kitabah, 1*, 76.
- Hasan, Z. (2009). *Undang-Undang Perbankan Syariah : Titik Temu Hukum Islam dan Hukum Nasional*. Rajawali Pers.
- Ikit. (2015). *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Deepublish.
- Indonesia, K. A. R. (2017). *Mushaf Tajwid dan Terjemah Al-Mujawwad*. UD. Fatwa.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Khasanah, N. (2017). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Responsibility pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016*. IAIN Salatiga.
- Kuncahyo, K. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Lestari, A. I. (2019). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*.
- Mandiri Syariah, B. (2022). *Profil Bank Mandiri Syariah*. www.Mandirisyahiah.Co.Id.
- Mansur, S. (2012). *Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan*

- Syariah dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory (Studi Kasus pada Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri)*. Universitas Hasanuddin.
- Mega Syariah, B. (2022). *Profil Bank Mega Syariah*. Www.Megasyariah.Co.Id.
- Muamalat, B. (2022). *Profil Bank Muamalat*. Www.Bankmuamalat.Co.Id.
- Munandar, A. (2020). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Net Performing Finance (NPF) terhadap Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014- Maret 2020. *Economica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 6, 3.
- Nisa, K. (2017). *Pengaruh Kepatuhan Syariah, Investment Account Holder, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Kasus pada Lembaga Perbankan Syariah di Indonesia)*. Universitas Semarang.
- Novarela, D., & Sari, I. M. (2015). Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory (SET). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2, 147–148.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting among Top Shariah- Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of Internasional Studies*, 12(12).
- Panin Dubai Syariah, B. (2022). *Profil Bank Panin Dubai Syariah*. Www.Paninbanksyariah.Co.Id.
- Penyusun, T. (2015). *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. FEBI Press.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018a). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Malia : Journal of Islamic Banking and Finance*, 02, 160.
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Gava Media.
- Puspitasari, D., & Diana, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2013-2019. *Jurnal Humaniora*, 5(2).

- Rachman, N. M., Effendi, A., & Wicaksana, E. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Penebar Swadaya.
- Rachmania, D., & Alviana, N. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Islamic Social Reporting (ISR) (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Rahmani, N. A. B. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. FEBI UINSU Press.
- Ramadhani, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2014). *JOM Fekon*, 3.
- Rise, H. U. (2005). *Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rivai, V., Veithzal, A. P., & Idroes, F. N. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Raja Grafindo Persada.
- Rosfina, A. (2018). *Analisis Pengaruh Financial Performance dan Denda (Ta'zir) terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2016*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Rosiana, R., Bustanul, A., & Hamdani, M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Islamic Governance Score terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Tahun 2010-2012). *Esensi : Jurnal Bisnis & Manajemen*, 5(1), 98.
- Santoso, S. (2012). *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Pt. Elek Media Komputindo.
- Sari, R. Y. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Umur Perusahaan Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017*. IAIN Purwokerto.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Aksara.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*.

Erlangga.

- Sugianto, & Harapan, N. (2017). The Integration of Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic Financial Statements. *The 2016 4th Internasional Convergence on Governance and Accountibility (2016 ICGA)*, 5.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Suliyanto. (2009). *Metode Riset Bisnis*. Andi.
- Suryadi, N., & Lestari, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Penghargaan, dan Islamic Governance Score terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012-2016). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 2(1).
- Syahputri, Y. A., & Surenggono. (2019). Analisis Perbandingan Penggunaan Global Reporting Initiative Index dan Islamic Social Reporting Index dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018. *Liability*, 1(2), 87.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Teras.
- Tarigan, A. A. (2016). *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Tela'ah Atas Simpul-Simpul Ekonomi dan Bisnis Islam dalam Alquran*. FEBI Press.
- Tristingtyas, V., & Mutaher, O. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2(2), 134.
- Untung, H. B. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Salemba Empat.
- Victoria Syariah, B. (2022). *Profil Bank Victoria Syariah*. [www.Bankvictoriasyariah.Co.Id](http://www.bankvictoriasyariah.co.id).
- Vionita, V., Kurnia, & Pratama, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Investment Account Holder terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2016-2019). *Ad-Deenar : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2).
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonisia FE UII.
- William, J., & Sanjaya, R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

- Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a-2), 156.
- Yentisna, & Alvian, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Menara Ilmu*, XIII(10), 87.
- Yusuf, M., & Syahida, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi pada Perusahaan di JII. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2, 12.
- Yusuf, M. Y. (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility (i-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Teori dan Praktek*. Kencana.